

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, emosional, serta mental. Menurut Sukintaka, (2000: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Menurut Dini Rosdiani, (2015:1) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Manusia dalam belajar pasti banyak melakukan kegiatan yang lebih dominan bergerak sehingga pendidikan jasmani juga merupakan bagian dari proses belajar melalui gerak menurut (Mulyanto,2014:34). Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara bertahap, terencana, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk peningkatan kualitas hidup seseorang. Sementara itu, ada pendapat lain yang

mengatakan bahwa pendidikan jasmani ialah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas individu secara kognitif, pemahaman, neuromuskuler, dan emosional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional menurut (Rosdiani, 2013:23).

Kemudian menurut Paturusi (2012, hlm 12) tujuan pendidikan jasmani, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan memahami berbagai kegiatan yang membina dan sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek keterampilan fisik, mental, sosial, emosional, serta moral.

Pendidikan jasmani di sekolah berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Dalam materi permainan dan olahraga terdapat sub materi dasar-dasar bermain bola voli bagi siswa kelas atas di Sekolah Dasar. Cabang olahraga permainan bola voli merupakan suatu cabang olahraga yang sangat memasyarakat. Melihat dari tuntutan yang sangat besar dari masyarakat dan adanya upaya untuk mengenalkan serta mengembangkan olahraga bola voli di sekolah, maka peningkatan keterampilan bermain bola voli pada siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa dasar-dasar yang harus dikuasai, yaitu meliputi: passing bawah, passing atas, servis, block, dan smash. Passing merupakan dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Disamping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini

karena smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna menurut (Supriyono, 2014: 12).

Seperti dikatakan oleh Suharno (2000:12) bahwa: "Ciri-ciri olahraga bola voli abad 21 tidak hanya merupakan olahraga yang bersifat rekreasi, sekedar alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani saja, melainkan sudah menuntut kualitas prestasi yang setinggi-tingginya". Untuk mencapai kualitas prestasi olahraga bola voli yang setinggi-tingginya perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Salah satunya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan jasmani di sekolah. Karena olahraga bola voli ini masuk dalam kurikulum sebagai salah satu materi pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Latihan bola voli di sekolah bertujuan untuk meningkatkan derajat kesegaran jasmani dan keterampilan gerak dasar. Hal ini beralasan karena usia sekolah merupakan usia dan saat paling tepat untuk mendapatkan pembinaan terutama bola voli. Dikatakan oleh Suharno (2000:14) bahwa : "Pemuda - pemuda terutama pelajar dan mahasiswa sangat cocok menjalankan permainan bola voli, selaras dengan masa perkembangan jasmani dan rohani yang membutuhkan rangsangan yang berupa gerak." Bagi olahragawan untuk mencapai prestasi yang tinggi, teknik-teknik dalam olahraga tersebut harus dikuasai dengan baik.

Penguasaan teknik dasar permainan bola voli yang sempurna adalah menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas yang tinggi dalam permainan. Adapun teknik dasar bola voli menurut Suharno (2000:16) adalah meliputi : Service, Pass bawah, Pass atas, Set-Up (Umpan), Smash, Block (Bendungan). Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu permainannya satu sama lain harus saling mendukung dan bahu-membahu membentuk regu yang kompak

(Suharno. 2000:15). Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara perorangan mutlak diperlukan. Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat yang tinggi untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tersebut. Semakin besar minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil minat seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, minat sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bola voli sudah umum dikalangan siswa SDN 043/IX Pemetung maupun SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre. Pembelajaran bola voli pasti ada di setiap sekolah karena pembelajaran bola voli merupakan pembelajaran umum. Bola voli merupakan olahraga yang merakyat dan menghibur sehingga diadakan sekolah untuk menjadi sarana rekreasi dan aktivitas gerak siswa. Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran bola voli juga sederhana jika guru pandai memodifikasinya, sehingga setiap sekolah mempunyai tanah lapangan untuk pembelajaran bola voli.

Pembelajaran bola voli di SDN 043/IX Pemetung dan SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre dilakukan di lapangan milik sekolah tersebut, pembelajaran olahraga dilakukan dua kali dalam satu minggu dengan waktu 2x45 menit. Pembelajaran olahraga diawali dengan berdoa kemudian melakukan pemanasan setelah itu dilanjutkan dengan bermain bola voli 6 lawan 6, siswa yang tidak bermain cenderung tidak aktif dan hanya menonton di luar lapangan. Permainan bola voli dimainkan seperti pada umumnya yaitu 6 lawan 6 dan dilakukan dengan tiga kali

sentuhan bola, setiap tim terdiri dari 6 orang siswa dan setiap tim berusaha mempertahankan bola di area masing-masing dan berusaha menjatuhkan bola di area lawan. Kelemahan dari permainan tersebut hanya bisa dimainkan oleh 12 orang jadi anak-anak yang tidak dapat bermain hanya duduk meonton di pinggir lapangan dan menunggu giliran permainan selanjutnya, guru harus pandai memodifikasi permainan bola voli agar seluruh siswa dapat bermain dan bergerak seluruhnya.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek bola voli baik siswa laki-laki maupun perempuan masih kurang, hal ini karena kurangnya penjelasan dari guru tentang teknik dasar permainan bola voli seperti (pasing atas, pasing bawah, service, dan blok). Terlebih lagi di SDN 043/IX Pemetung yang notabene sekolahnya tidak memiliki guru olahraga dan pembelajaran olahraga diajarkan oleh wali kelas masing-masing berbeda dengan SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre yang mempunyai guru olahraga yang bahkan tamatan S1 pendidikan olahraga dan kesehatan. Saat pembelajaran praktek bola voli masih terdapat siswa yang kurang serius mengikutinya, karena menurut pengamatan peneliti siswa kurang serius saat melakukan pembelajaran praktek bola voli sehingga masih ada yang tidak bergerak bahkan duduk, menurut pengamatan peneliti hal tersebut terjadi karena guru olahraga di SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre kurang dalam menjelaskan teknik dasar permainan bola voli terlebih lagi di SDN 043/IX Pemetung pembelajaran praktek bola voli diajarkan oleh guru kelas yang hanya sedikit memahami permainan bola voli, bukan hanya siswa putri yang masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran praktek bola voli tetapi juga ada siswa putra yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran praktek bola voli.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana minat siswa SDN 043/IX Pemetung kelas V dan SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre kelas V terhadap pembelajaran praktek bola voli.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Masih ada siswa yang bermalas-malasan mengikuti pelajaran praktek bola voli
2. kurangnya sarana dan prasarana di sekolah
3. Masih ada siswa yang tidak serius pada saat melakukan pembelajaran praktek bola voli
4. Proses belajar masih sebatas guru memberikan pelajaran dan siswa menerima pembelajaran
5. Belum diketahuinya minat siswa SDN 043/IX Pemetung kelas V dan minat siswa SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre Kelas V terhadap pembelajaran praktek Bola Voli

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini tidak meluas kemana-mana maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada minat belajar praktek bola voli siswa SDN 043/IX Pemetung kelas V dan SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre kelas V Muaro Jambiyang dilihat dari faktor internal dan eksternal.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah batasan masalah di rumuskan selanjutnya menetapkan rumusan masalah yang jawabanya di cari dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah

dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana minat belajar praktek bola voli siswa SDN 043/IX Pemetung kelas V dan SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre kelas V Muaro Jambi ? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimana minat belajar praktek voli siswa SDN 043/IX Pemetung kelas V dan SDS Nusa Cerdas Pertiwi Bakre kelas V Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Memberi tambahan pengetahuan kepada guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b) Memberi pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan Sebagai referensi dan evaluasi kinerja guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, agarsenantiasa memperbaiki segala sesuatu yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lebih baik.

- b) Bagi siswa Dengan penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c) Bagi masyarakat (wali murid) Hendaknya dapat dijadikan pemahaman yang lebih baik dalam pewacanaan arti penting Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.